

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MUSTIKA RATU, Tbk

Ratna dewi ,H. Mulyadi, Ivana nina esterline barus
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dewi.ratna59@yahoo.com

Keywords :

Kinerja, likuiditas, profitabilitas,
leverage, aktivitas

ABSTRACT

PT. Mustika Ratu, Tbk is a manufacturer of cosmetics and health care, this company is a pioneer in developing products using herbal ingredients. Companies are established with the goal of having financial performance to gain profit, Profits that increase from year to year can motivate investors to invest. Investors can know how a company's financial performance and compare with other companies, the financial performance of the achievement achieved by the company with a certain period as a result of the work process during the period.

Purpose the research to know the financial performance of PT. Mustika Ratu, Tbk a financial performance improvement year 2012-2016 or whether the financial performance of the company experienced decrease in 2012-2016.

This study uses the calculation of financial performance PT. Mustika Ratu, Tbk view from the ratio of liquidity average current ratio of 2012-2016 has decreased. The average profitability ratio of gross profit margin for 2012-2016 has increased. The average leverage ratio of debt to equity for 2012-2016 has increased. The average activity turnover ratio for 2012-2016 increased.

The result of financial performance assesment of liquidity using current current ratio PT. Mustika Ratu, Tbk year 2012-2016 decreased due to the increase in current ratio liabilities but not followed by a significant increase in current assets. Profitability ratios using gross profit margin increased, gross profit margin increased due to company sales decreased followed by decrease in gross profit. The leverage ratio using debt to equity has increased due to an increase in total liabilities but not followed by an increase in total equity. The activity ratio using total assets turnover has increased due to a decrease in total assets resulting in a decreased in sales.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan memiliki kinerja keuangan untuk mendapatkan laba, laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memotivasi para investor untuk

menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Modal dari para investor tersebut dapat dipakai sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan dengan kinerja perusahaan lain, dengan melihat laporan laba rugi. Investor juga dapat menilai kecenderungan hasil kinerja manajemen investee dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun, melalui laporan laba rugi.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan, dengan melihat kemampuan perusahaan dengan membayar hutang tepat waktu.

Laporan keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk yang dipublikasikan, menyebutkan laba setelah pajak periode 2012 – 2016 mengalami penurunan yang signifikan. Laba setelah pajak PT. Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 30.751.407.882,- mengalami kenaikan. Laba setelah pajak PT. Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp. 6.700.373.076,- mengalami penurunan. Laba setelah pajak periode 2014, PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar Rp. 7.149.605.937,- mengalami peningkatan. Laba setelah pajak periode 2015, PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar Rp. 1.045.990.311,-. Laba setelah pajak periode 2016, PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar Rp. 5.549.465.678,-. Hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang paling sangat diperhatikan investor perusahaan. Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada unsur keuangannya, dari unsur tersebut para investor dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang sudah diambil perusahaan sudah tepat atau belum.

Menurut Rudianto (2013 : 188- 189), definisi kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu :

Manfaat Penilaian Kinerja

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien.
- 2) Membantu pengambilan keputusan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut munawir (2013 : 31) : pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
3. Untuk mengetahui tingkat *leverage* yaitu mengetahui seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu.

Jenis Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas

menurut Riyanto (2009: 96) : “rasio likuiditas adalah identifikasi hubungan diantara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar”.

a. *Current ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Acid Test Ratio

Acid Test Ratio perbandingan antara asset lancar, tanpa persediaan, dan uang lancar.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio perbandingan antara jumlah kas dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dan seluruh utang lancar yang dimiliki.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2010: 25): “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya”.

a) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Return on Investment

Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Return on Equity

Return on equity adalah Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Leverage

Rasio *leverage* menurut Husnan (2009: 75) : “rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya”.

a) *Total Debt to Equity Ratio*

Total debt to equity ratio adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aset.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) *Equity to Total Asset Ratio*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah modal terhadap total aset.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Equity to Total Asset} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2015: 13) sebagai berikut rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini.

a) *Total Asset Turn Over*

Total assets Turn Over adalah Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b) *Account Receivable Turnover*

Account Receivable turnover adalah rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times \text{kali}$$

c) *Account Receivable Collection Periode Ratio*

Account receivable collection periode ratio adalah rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Account Receivable Colletion Periode} = \frac{360}{\text{perputaran Piutang}} \times \text{1kali}$$

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk periode yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan data tersebut dapat diketahui kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk apakah mengalami penurunan di periode tersebut.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Indikator rasio likuiditas yang digunakan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Indikator rasio profitabilitas yang digunakan :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio *Leverage*

Indikator rasio *leverage* yang digunakan :

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Indikator rasio aktivitas yang digunakan :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berikut ini analisis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Current ratio* dengan persentase aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar sebagai berikut :

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 352.880.309.210,-}}{\text{Rp. 58.646.329.121,-}} \times 100\% \\ &= 602\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012, *current ratio* PT. Mustika Ratu,Tbk sebesar 602% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 6,02 aset lancar perusahaan.

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 313.664.019.262,-}}{\text{Rp. 51.810.424.520,-}} \times 100\% \\ &= 605\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013, *current ratio* PT. Mustika Ratu,Tbk sebesar 605% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 6,05 aset lancar perusahaan.

c. Tahun 2014

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 376.694.285.634,-}}{\text{Rp. 104.267.201.912,-}} \times 100\%$$

$$= 361\%$$

Pada tahun 2014, *current ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 361% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 3,61 aset lancar perusahaan.

d. Tahun 2015

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 380.988.168.593,-}}{\text{Rp. 102.898.339.772,-}} \times 100\%$$

$$= 370\%$$

Pada tahun 2015 *current ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 370% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 3,70 aset lancar perusahaan.

e. Tahun 2016

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 372.731.501.477,-}}{\text{Rp. 93.871.952.310,-}} \times 100\%$$

$$= 397\%$$

Pada tahun 2016 *current ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 397% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 3,97 aset lancar perusahaan.

Tabel 5.1 : Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	<i>Current ratio</i>
2012	352.880.309.210,-	58.646.329.121,-	602
2013	313.664.019.262,-	51.810.424.520,-	605
2014	376.694.285.634,-	104.267.201.912,-	361
2015	380.988.168.593,-	102.898.339.772,-	370
2016	372.731.501.477,-	93.871.952.310,-	397

Sumber : data diolah 2017

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata – rata *current ratio* tahun 2012 – 2016 mengalami penurunan.

2. Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* dengan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan sebagai berikut :

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 257.107.948.366,-}}{\text{Rp. 458.197.338.824,-}} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012, *gross profit margin* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 56% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,56.

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 200.442,148,959,-}}{\text{Rp. 358,127,545,503,-}} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013, *gross profit margin* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 56% menunjukkan bahwa Setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,56.

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 246.996.856.171,-}}{\text{Rp. 434.747.101.600,-}} \times 100\% \\ &= 57\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014, *gross profit margin* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 57% menunjukkan bahwa Setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,57.

d. Tahun 2015

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 246.545.606.138,-}}{\text{Rp. 428.092.732.505,-}} \times 100\%$$

$$= 58\%$$

Pada tahun 2015, *gross profit margin* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 58% menunjukkan bahwa Setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,58.

e. Tahun 2016

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 202.098.310.596,-}}{\text{Rp. 344.361.345.265,-}} \times 100\%$$

$$= 59\%$$

Pada tahun 2016, *gross profit margin* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 59% Setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,59.

Tabel 5.2 : Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Gross Profit Margin</i>
2012	257.107.948.366,-	458.197.338.824,-	56
2013	200.442.148.959,-	358.127.545.503,-	57
2014	246.996.856.171,-	434.747.101.600,-	57
2015	246.545.606.138,-	428.092.732.505,-	58
2016	202.098.310.596,-	344.361.345.265,-	59

sumber : data diolah 2017

Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk yang dijual. Pada tahun

2012 - 2016 rata – rata *gross profit margin ratio* yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan.

3. Rasio *Leverage*

Perhitungan rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* dengan persentase Total Liabilitas dibandingkan dengan total ekuitas sebagai berikut :

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 69.586.067.037,-}}{\text{Rp. 385.886,711.175,-}} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012, *Debt to Equity Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 18% menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- hutang ditutupi Rp. 0,18 modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 61.792.400.163,-}}{\text{Rp. 377.791.327.039,-}} \times 100\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013, *debt to equity ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 16% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang ditutupi Rp. 0,16 modal yang dimiliki perusahaan.

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 121.183.242.779,-}}{\text{Rp. 378.955.415.449,-}} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014, *Debt To Equity Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 32% Setiap Rp. 1 hutang ditutupi Rp. 0,32 modal yang dimiliki perusahaan

d. Tahun 2015

$$= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 120.064.018.299,-}}{\text{Rp.377.026.019.809,-}} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

Pada tahun 2015, *Debt To Equity Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 32% Setiap Rp. 1,- hutang ditutupi Rp. 0,32 modal yang dimiliki perusahaan.

e. Tahun 2016

$$= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 113.947.973.889,-}}{\text{Rp. 369.089.199.975,-}} \times 100\%$$

$$= 31\%$$

Pada tahun 2016, *Debt To Equity Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk sebesar 31% Setiap Rp. 1 hutang ditutupi Rp. 0,31 modal yang dimiliki perusahaan.

Tabel 5.3 : Hasil Perhitungan Rasio *Leverage*

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity</i> %
2012	69.586.067.037,-	385.886.711.173,-	18
2013	61.792.400.163,-	377.791.327.039,-	16
2014	121.183.242.779,-	378.955.415.449,-	32
2015	120.064.018.299,-	377.026.019.809,-	32
2016	113.947.973.889,-	369.089.199.975,-	31

Sumber : data diolah 2017

Debt to equity ratio menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan kepada kreditor. Pada tahun 2012 - 2016 rata – rata *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan peningkatan.

4. Rasio Aktivitas

Perhitungan rasio *aktivitas* menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* dengan persentase penjualan dibandingkan dengan *total assets* sebagai berikut :

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp.458.197.338.824}}{\text{Rp. 455.472.778.210,-}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,0059 \end{aligned}$$

Pada tahun 2012, *Total Assets Turnover Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,00 dari total aset yang dimiliki.

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 358.127.545.503,-}}{\text{Rp. 439.583.727.202,-}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,0421 \end{aligned}$$

Pada tahun 2013, *Total Assets Turnover Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,04 dari total aset yang dimiliki.

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 434.747.101.600,-}}{\text{Rp. 500.138.658.228,-}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,1504 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014, *Total Assets Turnover Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,1504 dari total aset yang dimiliki.

d. Tahun 2015

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 428.092.732.505,-}}{\text{Rp. 497.090.038.108,-}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,1611 \end{aligned}$$

Pada tahun 2015, *Total Assets Turnover Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,16 dari total aset yang dimiliki.

e. Tahun 2016

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{\text{Rp. 344.361.345.265,-}}{\text{Rp. 483.037.173.864,-}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,4027$$

Pada tahun 2016, *Total Assets Turnover Ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,40 dari total aset yang dimiliki.

Tabel 5.4 : Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	<i>Total Assets Turnover</i> Kali
2012	458.197.338.824,-	455.472.778.210,-	1,0059
2013	358.127.545.503,-	439.583.727.202,-	1,0421
2014	434.747.101.600,-	500.138.658.228,-	1,1504
2015	428.092.732.505,-	497.090.038.108,-	1,1611
2016	344.461.345.265,-	483.037.173.864,-	1,4027

sumber : data diolah 2017

Total asset turnover ratio menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada tahun 2012 - 2016 rata – rata *total assets turnover* yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk

Hasil analisis laporan keuangan dapat menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai tingkat rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas yang dicapai oleh PT. Mustika Ratu, Tbk selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016 yang disajikan pada tabel berikut

:Tabel 5.5 : Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Likuiditas : <i>Current ratio</i>	602	605	361	370	397
2	Profitabilitas:					

	<i>Gross profit margin</i>	56	57	57	58	59
3	<i>Leverage Debt to equity</i>	18	16	32	32	31
4	Aktivitas <i>Total assets turnover</i>	1,0059	1,0421	1,1504	1,1611	1,4027

sumber : data diolah 2017

Pembahasan

Telah dianalisis sebelumnya bahwa tabel 5.5, maka hasil analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan rasio likuiditas

Rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2012 *current ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 602% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 6,02 aset lancar perusahaan, pada tahun 2013 mengalami peningkatan 605% menunjukkan bahwa Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin Rp. 6,05 aset lancar perusahaan, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 361% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 3,61 aset lancar perusahaan, pada tahun 2015 mengalami peningkatan 370% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 3,70 aset lancar perusahaan, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 397% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 3,97 aset lancar perusahaan, rata- rata *current ratio* tahun 2012- 2016 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* periode 2012-2016 dikarenakan terjadinya peningkatan kewajiban lancar namun tidak diikuti dengan peningkatan aset lancar yang sangat signifikan, oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu,Tbk ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2012-2016 menurun diterima.

2. Kondisi kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk yang dijual. Pada tahun 2012 *Gross Profit Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 56% menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,56. Pada tahun 2013 *gross profit margin* menurun yang diperoleh

perusahaan sebesar 57% menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,57. Pada tahun 2014 *gross profit margin* meningkat yang diperoleh perusahaan sebesar 57% menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,57. Pada tahun 2015 *gross profit margin* meningkat yang diperoleh perusahaan sebesar 58% menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,58, pada tahun 2016 *gross profit margin* meningkat yang diperoleh perusahaan sebesar 59% menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,59 rata-rata *gross profit margin* tahun 2012- 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada *gross profit margin* yang diperoleh perusahaan pada periode 2012 – 2016 karena penjualan perusahaan mengalami penurunan diikuti dengan penurunan laba kotor, oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas tahun 2012 – 2016 menurun ditolak.

3. Kondisi kinerja keuangan dilihat rasio *leverage*

Rasio *leverage* dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang perusahaan kepada kreditor. Pada tahun 2012 *Debt To Equity* yang diperoleh perusahaan sebesar 18% menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,18 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,- modal pemilik perusahaan. Pada tahun 2013 *Debt To Equity* menurun yang diperoleh perusahaan sebesar 16% menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,16 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,- modal pemilik perusahaan. Pada tahun 2014 *Debt To Equity* meningkat yang diperoleh perusahaan sebesar 32% menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,32 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,- modal pemilik perusahaan. Pada tahun 2015 *Debt To Equity* menurun yang diperoleh perusahaan sebesar 32% menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,32 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,- modal pemilik perusahaan. Pada tahun 2016 *Debt To Equity* menurun yang diperoleh perusahaan sebesar 31% menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,31 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,- modal pemilik perusahaan, rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2012- 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan tahun 2012 – 2016 karena adanya peningkatan total liabilitas dari periode 2012 – 2016 namun tidak diikuti dengan peningkatan total ekuitas. Oleh karena itu, hipotesis ke tiga yang menyatakan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk ditinjau dengan rasio *leverage* tahun 2012 – 2016 menurun ditolak.

4. kondisi kinerja keuangan dilihat rasio aktivitas

Rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total aset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2012, *Total Assets Turnover Ratio* tahun 2012 yang diperoleh perusahaan sebesar 1,00 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,00 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover Ratio* meningkat yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 1,04 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,04 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Pada tahun 2014 *Total Assets Turnover Ratio* meningkat yang diperoleh perusahaan sebesar 1,15 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,15 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover Ratio* meningkat yang diperoleh perusahaan sebesar 1,16 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,40 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover Ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 1,40 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,40 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Rata – rata *total assets turnover* tahun 2012- 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada *total assets turnover ratio* terjadi penurunan total assets yang mengakibatkan penurunan penjualan. Oleh karena itu hipotesis yang ke empat yang menyatakan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk ditinjau dengan rasio *leverage* tahun 2012 – 2016 menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penilaian kinerja keuangan semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rata - rata *current ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2012- 2016 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* periode 2012-2016 dikarenakan terjadinya peningkatan kewajiban lancar namun tidak diikuti dengan peningkatan aset lancar yang sangat signifikan.
2. Penilaian kinerja keuangan terhadap rasio profitabilitas dengan indikator *gross profit margin* PT. Mustika Ratu, Tbk, *gross profit margin* laba kotor yang diperoleh perusahaan rata – rata *gross profit margin* tahun 2012- 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada *gross*

profit margin yang diperoleh perusahaan pada periode 2012 – 2016 karena penjualan perusahaan mengalami penurunan diikuti dengan penurunan laba kotor.

3. Penilaian kinerja keuangan terhadap rasio *leverage* dengan indikator *debt to equity ratio* PT. Mustika Ratu, Tbk. Rata – rata *debt to equity ratio* tahun 2012- 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan tahun 2012 – 2016 karena adanya peningkatan total liabilitas dari periode 2012 – 2016 namun tidak diikuti dengan peningkatan total ekuitas.
4. Penilaian kinerja keuangan *total assets turnover* rata – rata *total assets turnover* tahun 2012- 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada *total assets turnover ratio* karena terjadi penurunan penjualan.

Saran

1. PT. Mustika Ratu, Tbk sebaiknya lebih meningkatkan jumlah aset lancar, misalnya dengan cara meningkatkan penjualan tunai dan melakukan efisiensi terhadap pengeluaran kas.
2. PT. Mustika Ratu, Tbk sebaiknya dapat mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas yang akan datang akan lebih baik lagi.
3. PT. Mustika Ratu, Tbk tersebut untuk rasio *leverage* pada *Debt to Equity Ratio* untuk mengurangi hutang perusahaan agar modal perusahaan dapat digunakan untuk ekspansi bisnis.
4. PT. Mustika Ratu, Tbk sebaiknya meningkatkan aktivitas penjualan untuk dapat meningkatkan perputaran total aset, misalnya dengan cara : melakukan promosi produk yang menarik ke pelanggan, memilih lokasi yang strategis merupakan strategi dalam membidik pelanggan potensial.

REFERENCES

- Atmaja. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Grand Victoria Hotel samarinda*. Skripsi: Universitas 17 Agustus 1945.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo. Bandung: ALFABETA.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Cetakan 15. Yogyakarta: Liberty.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mahendra, A. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan deviden sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Bali: Universitas Udaya.